

EFEKTIFITAS TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP TEORI BELAJAR

Yuni Sugihati¹, Muhammad Nurwahidin², Dwi Yulianti³

^{1,2,3} Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung, Indonesia

¹yunisugihati99@gmail.com

ABSTRACT

Kehadiran teknologi saat ini memberikan cahaya baru dalam dunia kehidupan bermasyarakat, baik untuk bekerja maupun untuk mengajar. Artikel ini mencoba mengkaji efektifitas teknologi pendidikan terhadap teori belajar menggunakan sebuah metode Literature Review. Data yang dikumpulkan berupa artikel pada jurnal nasional dengan rentang tahun 2014 hingga tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi adalah bagian penting dari zaman milenial dimana industri berevolusi dan berkembang dengan luas. Dan di dunia pendidikan, teknologi membawa hal baru pada kurikulum pembelajaran dan juga peningkatan media perangkat pembelajaran. Pelaku pendidikan bersaing dan bereksperimen menciptakan kolaborasi siklus pembelajaran antara teori belajar dan pembelajaran berbasis teknologi pendidikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya korelasi yang saling menguntungkan antara teknologi pendidikan dan teori belajar dalam implementasi pembelajaran baik untuk siswa maupun untuk guru. Karena teknologi pendidikan dan teori belajar merupakan unit yang dibutuhkan dalam sistem pembelajaran, pendidikan dan teknologi perlu saling berintegrasi agar anak-anak sebagai bibit-bibit pilar bangsa dapat berkembang dan beradaptasi dengan kecanggihan teknologi di zaman ini.

Kata kunci: *Teknologi Pendidikan, Teori belajar, Sistem Pembelajaran*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang dianggap dapat memberi kesempatan untuk meningkatkan nilai kualitas hidup. Akan tetapi, pendidikan tidak akan memberikan dampak yang positif, jika tidak berjalan secara maksimal. Banyak permasalahan dalam pendidikan yang bersumber dari ketidaktahuan guru dalam memahami kelas dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam penerapannya, sehingga menyebabkan siswa kehilangan semangat dan menghambat kemampuannya dalam berprestasi.

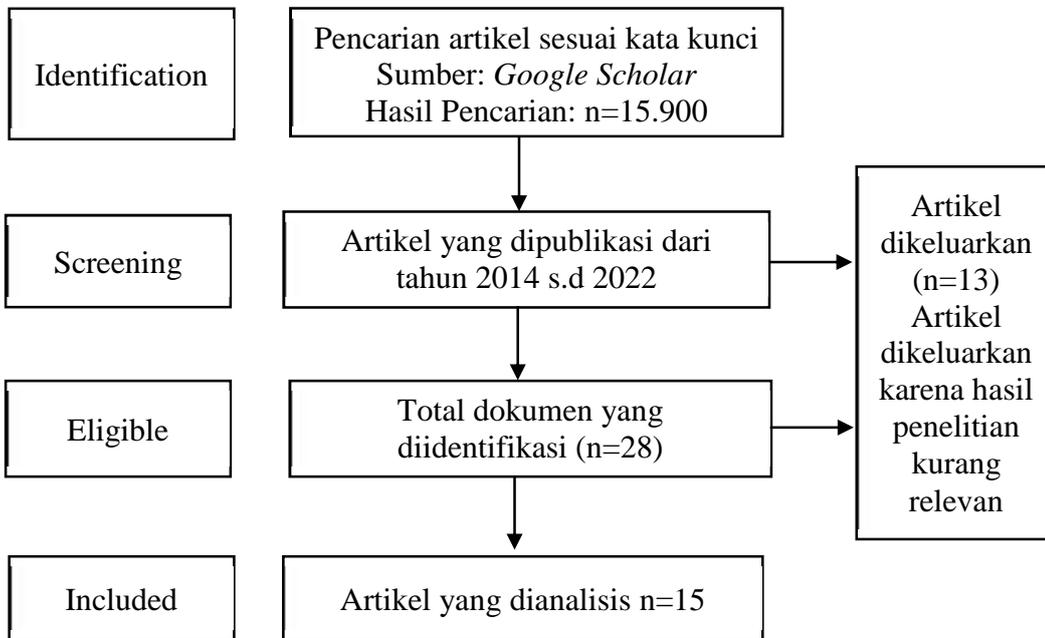
Teori belajar hadir untuk membantu guru menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran. Aplikasi teknologi pada pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di era globalisasi. Oleh karena itu, keberadaan teori pembelajaran yang diakomodasi oleh teknologi pendidikan menawarkan energi besar bagi pendidik dan peserta didik untuk mengoptimalkan perkembangan pendidikan pada penggunaan aspek yang tersedia, yaitu fasilitas dan infrastruktur yang sudah siap. Adanya teknologi pendidikan terhadap teori belajar bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan. Terutama kualitas pendidikan di bumi Indonesia.

Dari bagian ini secara jelas memaparkan keterlibatan berbagai sistem kelembagaan dan sarana prasarana yang tampak dalam sistem pendidikan sebagai satu kesatuan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dapat merasionalkan pembentukan pendidikan yang ada pada tingkat pencapaian efisiensi pembelajaran di lingkungan pendidikan yang berlaku, sehingga implementasi teori belajar berjalan seimbang dengan pelaksanaan pendidikan berdasarkan teknologi. (Syamsuar & Reflianto, 2019).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review*. Data yang dikumpulkan berupa artikel pada jurnal nasional dengan rentang tahun 2014 hingga tahun 2022. Sumber literature didapatkan dari hasil penelusuran pada database elektronik *Google Scholar*. Adapun kata kunci yang digunakan dalam

penelusuran ini adalah “Efektifitas Teknologi Pendidikan Terhadap Teori Belajar” Dari hasil pencarian dengan kata kunci tersebut, didapatkan 15 artikel yang relevan dengan topik yang ingin dikaji oleh penulis. Adapun prosedur pencarian dan seleksi terhadap artikel dapat dilihat pada bagian di bawah ini.



3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Identifikasi Temuan Literatur Penelitian

No.	Nama Penulis dan Tahun	Hasil yang Relevan
1.	Zulhammi (2016)	Belajar merupakan tindakan psikologis atau mental yang tercipta dalam hubungan aktif terhadap lingkungan yang mengakibatkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap. [1]
2.	Umi Farida Hidayati, Mora Claramita, Yayi Suryo (2017)	Pendidikan adalah suatu modal penting untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam masyarakat, baik kebutuhan individu dan juga kelompok. Hal ini berlaku juga untuk kebutuhan hidup dunia dan akhirat. [2]
3.	Rachmatia Tauhid (2020)	Teori diartikan sebagai hubungan kausalitas proposisi. Sebagai sebuah arsitektur, yang tersusun dari fakta kausalitas, konsep atau variabel dan saran, yang akhirnya membentuk sebuah. [3]
4.	Valentino R.M., Johanes K.P., Noh I.B., Djoys A.R. (2022)	Teknologi pendidikan dan teori pembelajaran adalah satu kesatuan yang hubungannya sangat dibutuhkan dalam ruang lingkup belajar agar peserta didik dapat lebih fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung [4]

-
- | | | |
|-----|--|---|
| 5. | Kiki M.A., Maemonah, Rz. Ricky S.W. (2022) | Faktor yang tidak kalah penting dari sebuah pembelajaran selain teknologi pendidikan dan teori pembelajaran adalah penanaman kelembutan dan rasa kasih sayang kepada para peserta didik. [5] |
| 6. | Yossita Wisman (2020) | Hal yang terpenting dari teori kognitif, adalah memahami atau menguasai situasi kondisi dan suasana di lingkungan, maka individu diharapkan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya dan juga memandu bagaimana cara berfikir dari individu tersebut. [6] |
| 7. | Izzatur Rusuli (2014) | Teori belajar merupakan gabungan dari prinsip-prinsip umum yang berhubungan satu sama lain serta kumpulan banyak fakta dan wawasan yang menjelaskan tentang peristiwa belajar. [7] |
| 8. | Miswar (2017) | Teori disebut juga sebagai ringkasan dari pengetahuan yang berfungsi sebagai pedoman terhadap sebuah penelitian dan pengumpulan informasi baru. Sehingga sebagian ahli mengemukakan perlunya fungsi dari rumusan teori. [8] |
| 9. | Septy Achyanadia (2016) | Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing, peran pendidikan sangat diperlukan. [9] |
| 10. | M. Fairuz Rosyid, R. Umi Baroroh (2019) | Fakta pembelajaran yang terjadi pada tiap individu dimulai dari dalam tubuh kemudian diproses melalui otak sebagai bagian dari tubuh, dan sedikit demi sedikit mentalitas mulai muncul sebagai area atau fungsi dari hasil pembelajaran. [10] |
| 11. | Dina Amsari dan Mudjiran (2018) | Teori behavioris yang didalam modelnya menganut hubungan stimulus-responsnya. [11]
Menempatkan pembelajar sebagai pribadi yang pasif. |
| 12. | Ujang Nendra Pratama Haryanto (2017) | Teknologi pendidikan juga memiliki peran penting dalam membangun kedisiplinan terhadap ilmu. Hingga pembelajaran efektif dan efisien dapat memungkinkan terbentuk. [12] |
| 13. | Nasruddin Hasibuan (2015) | Kondisi pembelajaran dan kemungkinan kasus yang terjadi dalam pembelajaran, dapat dijadikan percobaan dalam mengembangkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan minat siswa dalam teknologi pembelajaran. [13] |
| 14. | Agus Ali, Mohamad Erihadiana (2022) | Teknologi dalam pendidikan tidak hanya mempunyai dampak positif, akan tetapi juga mempunyai dampak negatif terhadap dunia pendidikan. [14] |
| 15. | Andi Saharuddin (2017) | Pembelajaran Islam dapat tumbuh dan berkembang terutama dalam hal praktik dan komunikasi, dengan cara mengembangkan teknologi audiovisual di dalam pembelajarannya. [15] |
-

Teori Pembelajaran

Teori adalah asas mentah yang menjadi panduan terbentuknya ilmu pengetahuan. Alur teori ini ditelaah dan dikembangkan dalam ilmu pengetahuan untuk menciptakan informasi baru yang detail, terperinci dan lengkap yang digunakan untuk memperkuat informasi yang ada. Teori sering disebut juga ringkasan dari pengetahuan guna memberikan pedoman untuk melakukan penelitian dan memperoleh perkembangan dari pengetahuan tersebut. Sehingga terdapat beberapa ahli yang mengutarakan dugaannya tentang perlunya perumusan teori. Pada awal mula sebutan teknologi pendidikan (pembelajaran), belum ada yang mengetahui darimana sebutan tersebut ditemukan. Akan tetapi hal itu tidak menyurutkan pesatnya perkembangan teknologi pendidikan, situasi ini disebabkan karena besarnya kebutuhan untuk memecahkan permasalahan dalam sistem belajar. Teknologi pendidikan dalam perkembangannya tentu tidak bisa lepas dari perkembangan sistem pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pembelajaran adalah suatu bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan (Anna dan Yulia, 2017).

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif serta efisien, dibutuhkan teori belajar mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berbicara tentang teori belajar, ada sejumlah teori seperti ini yang telah dirumuskan oleh para cendekiawan pendidikan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Contoh teori belajar yang relevan adalah teori perilaku. Teori ini menyebutkan bahwa perubahan perilaku dapat diamati, diukur dan dievaluasi secara konkrit. Perubahan terbentuk melalui suatu rangsangan (stimulus) yang memicu hubungan tingkah laku reaktif (respons) yang berdasar pada hukum-hukum mekanistik (Lestari, 2013).

Teori belajar terbagi menjadi empat bagian, yaitu :

Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah konsep yang mengulas tentang perilaku manusia. Ia menekankan penjelasan bahwa sudut pandang behaviorisme menitikberatkan pada fungsi belajar dalam meneliti tingkatan perilaku manusia yang tumbuh saat pembelajaran dan tumbuh melalui rangsangan menghasilkan interaksi tingkah laku yang menunjukkan hukum-hukum mekanik bereaksi.

Teori Kognitivisme

Kata kognitif bersumber dari kata *cognition* yang bermakna pengetahuan atau memahami, yang secara garis besar bermakna pengumpulan, penyusunan dan penggunaan informasi (Setiono, 2019). Sederhananya, kemampuan kognitif bisa diartikan sebagai keahlian anak untuk berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih kompleks.

Teori Konstruktivisme

ialah teori yang memaparkan tentang bagaimana pembelajar membentuk pengetahuan berdasarkan pengalaman yang unik dari setiap elemen individu. Piaget menjelaskan, konstruktivisme adalah suatu sistem yang menjelaskan bagaimana cara individu beradaptasi dan individu tersebut menyempurnakan pengetahuan.

Teori Humanisme

Muncul ditengah-tengah abad ke-20, teori humanistik berperan selaku reaksi dari teori psikodinamika dan perilaku.

Teknologi pendidikan

Teknologi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia* yang memiliki arti mengajar atau menerapkan secara terstruktur. McGinn menjelaskan pengertian teknologi sebagai kegiatan manusia yang terkait dengannya dan dampak sosial juga budaya dan ekologis (Woo et al., 2008) (Gosper et al., 2008).

Sedangkan Yusfhadi Miarso mengartikan teknologi pendidikan sebagai suatu proses terintegrasi yang memerlukan metode terstruktur, perlengkapan, dan gagasan untuk mengkaji perkara, mengevaluasi, dan mengelola sejumlah aspek, sistem pembelajaran melibatkan perangkat keras serta perangkat lunak (Miarso, 2007). *Hardware* (perangkat keras) adalah peralatan media teknologi. *Software* (perangkat lunak), yakni analisis dan metode-metode berdasarkan pencapaian tujuan. Secara garis besar, teknologi pendidikan didefinisikan sebagai media atau alat untuk mengembangkan, evaluasi dan aplikasi meningkatkan sistem pembelajaran (Mahmud, 2020)

Di dalam buku Purwanto, Hackbart memaparkan bahwa teknologi pendidikan mempunyai empat rancangan multidimensi: Pertama, metode pengetahuan sistematis yang berguna untuk mengatasi masalah belajar. Kedua, konten berupa media buku teks, media audio, gambar, program komputer serta lainnya. Ketiga, karier dalam beraneka pekerjaan. Keempat, bidang khusus formasi (Setiono, 2019) (Koulutus, 1977).

Pandangan lain berpendapat bahwa teknologi pendidikan merupakan penelitian serta praktik yang mendukung sistem pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dengan menciptakan, memanfaatkan, mengendalikan proses dan mengelola sumber daya teknologi tersebut. Pengertian teknologi pendidikan kerap kali dikaitkan kepada sistem pembelajaran dan teori belajar. Ketika pembelajaran dan teori belajar memiliki metode, prosedur dan sistem dalam proses belajar, teknologi pendidikan memiliki metode lain untuk digunakan dalam proses pengembangan keterampilan peserta didik. Terdapat juga beberapa orang yang memaparkan bahwa teknologi pendidikan adalah pendalaman dan pengaplikasian perilaku dari teori belajar dan pemanfaatan pendekatan sistem dalam penjabaran, perencanaan, pengembangan, pengamalan, penilaian dan pengaturan pemanfaatan teknologi bantu menyelesaikan permasalahan proses belajar. Pada lingkungan pendidikan yang lebih luas, teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai peningkatan, pelaksanaan, serta evaluasi proses atau sistem, metode atau teknik, dan media atau alat untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai kualitas pembelajaran.

Efektifitas Teknologi Pendidikan terhadap Teori Belajar

Pendidikan sekarang ditantang untuk menghadirkan variasi atau nilai baru (TTG) pada setiap berlangsungnya pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang akurat. Dinilai dari dampak teknologi yang mendorong para penyelenggara pendidikan untuk memberikan inovasi kompetitif dan variasi baru dalam sistem pembelajaran (Tyagita dan Padmini, 2015).

Teori pembelajaran dapat menjadi landasan teknologi pendidikan untuk dapat menganalisis proses-proses yang terjadi dalam pembelajaran pribadi siswa (Wiyani dan Irham, 2013).

Teori pembelajaran juga berguna untuk mengembangkan dasar-dasar pembelajaran ilmiah dalam penerapan pada situasi kelas yang merancang praktik kelas untuk menghasilkan nilai yang produktif. Dengan adanya Teori belajar, seorang guru dapat terbantu dalam penggunaan bahan ajar yang memprioritaskan pembentukan karakter siswa baik dalam tingkah laku siswa maupun pengembangan pola kognitif yang unggul, sehingga diharapkan peserta didik dapat memenuhi kemampuan diri yang dimilikinya. Pada akhirnya peserta didik menjelma mandiri dan kreatifitas dalam diri masing-masing dapat berkembang (Suratmi & Salamah, 2018).

Dengan demikian dapat dikorelasikan atau dipadukan dengan teknologi pendidikan yang terlihat dalam teori pembelajaran dan kaitannya dengan sistem pembelajaran, untuk dapat memfasilitasi satu sama lain sehingga proses belajar berlangsung sesuai dengan aktivitas pembelajaran yang berlaku. Oleh karena itu, teori belajar dan teknologi pendidikan merupakan satu kesatuan yang dibutuhkan pada sistem pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan terarah pada proses belajar yang berlangsung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan, teknologi pendidikan dan teori pembelajaran menunjukkan koneksi hubungan yang serasi pada penerapan proses belajar guru terhadap siswanya. Teknologi pendidikan dan teori pembelajaran merupakan unit-unit yang dibutuhkan dalam sistem pembelajaran dengan tujuan siswa mampu lebih fokus pada proses belajar yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan. Terutama sekarang ini, ketika aplikasi pembelajaran sepenuhnya bergantung pada teknologi, maka teknologi harusnya bukan lagi menjadi batu sandungan akan tetapi teknologi menjadi peluang untuk menciptakan proses belajar yang memberi kebebasan kepada peserta didik maupun pendidik agar dapat berekspresi melawan perubahan industri yang sedang berkembang. Oleh karena itu, teknologi memberikan masukan, lingkungan serta kesempatan yang setara bagi semua pelaku pendidikan baik peserta didik maupun pendidik dalam proses belajar.

5. Referensi

- [1] Z. Zulhammi, "Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam perspektif Pendidikan Islam," *DARUL'ILMI J. Ilmu Kependidikan dan Keislaman.*, vol. 3, no. 1, pp. 105–125, 2016.
- [2] U. F. Hidayati, M. Claramita, and Y. S. Prabandari, "Aplikasi Teori Belajar Berkaitan dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 20, no. 1, pp. 9–16, 2017, doi: 10.7454/jki.v20i1.322.
- [3] R. Tauhid, "Dasar-Dasar Teori Pembelajaran," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 32–38, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/109>
- [4] V. R. Moku, J. K. Panjaitan, N. I. Boiliu, and D. A. Rantung, "Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1475–1486, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.2192.
- [5] Wiranta, et.al., "Penerapan Teori Belajar Skinner," *Saliha*, vol. 5, no. 1, pp. 78–91, 2022.
- [6] Y. Wisman, "Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran," *J. Ilm. Kandang Tingang*, vol. 11, no. 1, pp. 209–215, 2020, doi: 10.37304/jikt.v11i1.88.
- [7] I. Rusul, "UK Network of Mindfulness Teacher Training Organisations (www.mindfulnesssteachersuk.org.uk) Good Practice Guidance for Teachers UK Network for Mindfulness-Based Teachers Good practice guidelines for teaching mindfulness-based courses," vol. 8, pp. 38–54, 2015, [Online]. Available: [http://mindfulnesssteachersuk.org.uk/pdf/UK MB teacher GPG 2015 final 2.pdf](http://mindfulnesssteachersuk.org.uk/pdf/UK_MB_teacher_GPG_2015_final_2.pdf)
- [8] M. Miswar, "Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif," *J. Basicedu*, vol. 1, no. 2, pp. 33–41, 2018, doi: 10.31004/basicedu.v1i2.4.
- [9] S. Achyanadia, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 11–21, 2016, doi: 10.32832/tek.pend.v5i1.486.
- [10] M. F. Rosyid, R and U. Baroroh, "Teori Belajar Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Ilmu Bhs. Arab dan Pembelajarannya*, vol. 9, no. 1, p. 92, 2020, doi: 10.22373/ls.v9i1.6735.
- [11] D. Amsari, "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika," *J. Basicedu*, vol. 2, no. 2, pp. 52–60, 2018, doi: 10.31004/basicedu.v2i2.49.
- [12] U. N. Pratama and H. Haryanto, "Pengembangan game edukasi berbasis android tentang domain teknologi pendidikan," *J. Inov. Teknol. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 167–184, 2018, doi: 10.21831/jitp.v4i2.12827.
- [13] N. Hasibuan, "Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan," *FITRAH Jurnal Kaji. Ilmu-ilmu Keislaman.*, vol. 1, no. 2, p. 189, 2016, doi: 10.24952/fitrah.v1i2.313.



- [14] A. Ali and E. Erihadiana, “Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ,” *J. Dirosah Islam.*, vol. 3, no. 3, pp. 332–341, 2021, doi: 10.47467/jdi.v4i1.445.
- [15] E. Elihami and A. Saharuddin, “Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2018, doi: 10.33487/edumaspul.v1i1.34.